

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada TYME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut, pemerintah membuat program wajib belajar sembilan tahun. Program ini mewajibkan kepada warga negara Indonesian untuk menuntaskan pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama atau harus mengikuti pendidikan dasar minimal selama 9 tahun. Untuk dapat mengikuti program wajib belajar, bagi setiap penyelenggara pendidikan diwajibkan untuk menggunakan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah.

KTSP merupakan kurikulum yang diberlakukan di seluruh Indonesia. KTSP merupakan bentuk realisasi kebijakan desentralisasi di bidang pendidikan. Agar kurikulum benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengembangan potensi siswa di sekolah yang bersangkutan. KTSP harus mempertimbangkan kepentingan lokal, nasional, dan kebutuhan global, dengan melaksanakan KTSP diharapkan terjadi peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran.

Salah satu bidang ilmu yang terdapat dalam KTSP adalah Ilmu Pengetahuan Alam. IPA mengajarkan ilmu-ilmu pasti seperti gaya, energi, perubahan kenampakan bumi dan bulan. Ilmu Pengetahuan Alam di SD dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu: IPA biologi yang membahas tentang makhluk hidup dan IPA fisika yang membahas tentang gaya, energi, kecepatan, dan sebagainya. Pembelajaran IPA mencakup bermacam aspek dan tujuan, tujuan IPA adalah agar siswa dapat mengetahui, memahami, melaksanakan pembelajaran IPA dengan baik dan benar, serta membuat siswa tertarik dan mencintai IPA sesuai dengan tingkatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan pembelajaran IPA mendapat hasil yang maksimal diperlukan metode, pendidik, fasilitas, dan juga diperlukan alat percobaan pembelajaran. Alat percobaan pembelajaran yang bisa digunakan adalah alat peraga dan alat percobaan.

Alat percobaan dalam IPA dapat membantu dalam memperjelas konsep dan pemahaman konsep IPA yang sedang dipelajari oleh siswa SD pada saat pembelajaran berlangsung. Alat percobaan dan haruslah dapat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa sehingga mendorong keinginan siswa untuk belajar. Penggunaan alat percobaan yang kreatif akan lebih memungkinkan siswa belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas dari siswa sendiri. Fungsi dari penggunaan alat percobaan dari mata pelajaran IPA adalah agar siswa dapat merancang mempersiapkan, melaksanakan, serta menarik kesimpulan dari berbagai fakta dan informasi yang didapat ketika melakukan percobaan, sehingga dapat

mempermudah pemahaman suatu konsep tertentu serta dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Alam sekitar telah menyediakan sarana untuk pembelajaran, letak sekolah yang berada di lingkungan pedesaan dan dikelilingi oleh bukit-bukit menyediakan banyak hal untuk memudahkan pembelajaran di dalam kelas. Ukuran lingkungan yang begitu luas menimbulkan kesukaran bagi siswa untuk memilih bagian yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Perlu kreatifitas guru untuk memilih bagian yang sesuai untuk dijadikan alat percobaan didalam kelas. Alat percobaan yang digunakan tidak harus mahal, akan tetapi yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar misalkan alat percobaan tumbuhan bisa didapat dari lingkungan sekolah. Proses pembelajar IPA menggunakan alat percobaan pada pembelajaran, maka siswa akan mudah dalam memahami konsep-konsep yang dijelaskan oleh guru sehingga kualitas pembelajaran tidak meningkat.

Salah satu indikator yang menandakan bahwa kualitas pembelajaran meningkat adalah semakin meningkatnya presatasi belajar siswa. Menurut Muhibbin ( 2002:141), peningkatan prestasi belajar siswa merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari pelajaran disekolah atau ponpes dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes sejumlah materi pelajaran tertentu. Pada saat siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan berarti hambatan, kesulitan, dan permasalahan dalam proses balajar mengajar yang selama ini menghalangi keberhasilan belajar siswa talah dapat diatasi. Untuk itu guru dituntut untuk mampu menciptakan proses

belajar mengajar yang kondusif, efektif, dan efisien agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Meningkatkan prestasi belajar siswa tidaklah mudah, pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri kandangan 1 Seyegan, masih bersifat *direct instruction* dan sering menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ini banyak membuat siswa merasa bosan. Hal ini teramati ketika KBM berlangsung, beberapa siswa melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan materi yang dibahas di dalam kelas. Guru sudah mengingatkan siswa untuk serius, namun kadang-kadang masih diulang oleh siswa pada waktu yang berbeda. Siswa yang tidak serius dalam kegiatan KBM berakibat pada rendahnya prestasi belajar, berikut disajikan nilai rata-rata hasil ulangan tengah semester I 2013-2014

**Tabel 1. Rerata hasil UTS semester 1 tahun 2013-2014**

No	Mapel	KKM	Rerata nilai	Persentase keberhasilan
1.	Pendidikan Agama	75	74	77%
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	73	75%
3.	Bahasa Indonesia	70	72	70%
4.	Matematika	70	68,5	50%
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	66,8	44%
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	71	68%
7.	PJOK	75	78	100%
8.	Seni Budaya dan Keterampilan	70	74	75%
9.	Bahasa Jawa	70	69	65%

Berdasarkan perolehan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai UTS IPA memperoleh rerata nilai paling rendah yaitu 66,8 sedangkan KKM yang

ditentukan oleh kurikulum SD adalah 70. Hanya 11 siswa atau 44% dari 25 siswa yang dapat mencapai KKM, mapel matematika

Tidak tercapainya prestasi belajar juga disebabkan keterbatasan sarana dan perasarana. Buku referensi yang terbatas buku paket dan LKS belum bisa melengkapi suatu materi secara utuh. Buku-buku yang ada di perpustakaan yang didominasi oleh buku-buku lama dan dalam jumlah yang terbatas serta kondisinya kurang baik juga tidak akan membantu siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.

Selain sumber belajar yang kurang, alat percobaan yang ada di sekolah sangat terbatas. Alat percobaan yang ada hanya diletakkan di belakang ruang kelas dan ada yang tersimpan dalam almari, sehingga alat percobaan dalam pembelajaran masih jarang dipakai. Dengan memakai alat percobaan, siswa akan menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran tetapi kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah berakibat siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran maka berakibat pada penurunan prestasi belajarnya. Menurut Bruner (Erman Suherman, 2004: 43) dalam proses belajar mengajar, anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda. Alat percobaan yang kurang membuat pemahaman dan pengalaman siswa terhadap materi juga berkurang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyadari perlunya melakukan penelitian tindakan kelas yang dirasa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan mendorong keterlibatan siswa agar menjadi lebih

aktif dalam proses belajar mengajar, dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Peneliti melaksanakan PTK dengan judul “peningkatan presatasi belajar IPA melalui pemanfaatan alat percobaan sederhana dalam mata pelajaran IPA pada kelas IV SD Negeri Kandangan 1 Seyegan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian larat belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkait dengan pembelajaran adalah:

1. Pembelajaran IPA masih sering menggunakan metode ceramah.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Keterbatasan buku pelajaran yang bisa dipakai.
4. Ada berbagai APE di lingkungan sekitar namun belum dimanfaatkan secara maksimal.
5. Prestasi belajar siswa masih di bawah KKM.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan diatas, maka tidak mungkin dilakukan penelitian untuk memecahkan semua masalah yang ada. Karena itu peneliti memfokuskan pada masalah rendahnya prestasi belajar siswa SD N Kandangan 1 Seyegan yang masih rendah perlu ditingkatkan dengan menggunakan alat percobaansederhana.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah seperti berikut ini.

“Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemanfaatan alat percobaan sederhana di SD N Kandangan 1 Seyegan?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemanfaatan alat percobaan sederhana di SD N Kandangan 1 Seyegan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dan sekolah:
  - a) Sebagai bahan masukan dan refleksi untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi siswa, terutama meningkatkan prestasi pelajaran IPA.
  - b) Sebagai alternatif untuk bervariasi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran IPA.
2. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam memperjelas konsep dan pemahaman konsep IPA yang sedang dipelajari oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Bagi penulis, sebagai sarana untuk mengembangkan diri melalui penelitian dalam upaya memajukan dunia pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.
4. Bagi masyarakat, dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian sejenis.

#### **G. Definisi Operasional**

1. Prestasi Belajar IPA adalah tingkat kognitif siswa setelah memperoleh pelajaran IPA dalam materi gaya dan energi. Prestasi tersebut dinyatakan dalam bentuk skor-skor yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal evaluasi. Prestasi belajar IPA mencerminkan penguasaan terhadap konsep yang telah dipelajari.
2. Percobaan Sederhana adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu yang dipelajari sebagai pembuktian, pengecekan bahwa teori yang sudah dibicarakan itu memang benar dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah untuk didapat dan digunakan.